

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan. Pemimpin itu harus mahir melaksanakan kepemimpinannya, jika dia ingin sukses dalam melakukan tugas-tugasnya. Kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-kepatuhan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin. Ada tiga hal dalam kepemimpinan pemerintahan yang boleh di putuskan dan berbeda dengan organisasi manapun di dunia swasta yaitu boleh mendirikan rumah tahanan bagi masyarakatnya (disebutnya dengan penjara), boleh membunuh masyarakatnya (disebut dengan hukuman mati), dan boleh merampas harta masyarakatnya (disebut dengan pajak)¹.

Dalam setiap organisasi, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam memegang peran organisasi sehingga dapat tercapai seluruh tujuan organisasi. Seorang pemimpinlah yang akan menggerakkan dan mengarahkan bawahannya. Hal tersebut bukan lah mudah, karena setiap individu mempunyai watak, kepribadian, dan minat yang berbeda. Dengan kata

¹Kencana Inu S, *kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* (Bandung: Refika Aditama,2009), Hal 12

lain, sukses tidaknya suatu pencapaian organisasi di pengaruhi oleh pemimpin yang berkuasa. Pada intinya kepemimpinan adalah usaha untuk mencapai organisasi dengan pemimpin, menggerakkan, membimbing, dan memengaruhi bawahannya untuk melakukan sesuatu sehingga tercapainya hasil. Mengingat yang di pimpin bukanlah benda mati, melainkan manusia yang memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda maka kepemimpinan tidak dapat dipandang sebelah mata. Kemauan seorang pemimpin juga meruakan sarana pencapaian tujuan organisasi.

Kemunculan kepemimpinan bersamaan dengan adanya peradapan manusia yaitu sejak zaman nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Sejak itulah terjadi kerja sama antar manusia dan ada unsur kepemimpinan. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dalamhal ini gaya kepemimpinan juga sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat yang dipimpin. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda satu sama lain, ada kalanya gaya kepemimpinan tersebut juga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, adat istiadat, budaya, agama dan lain sebagainya, gaya atau stayle hidupnya pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinan.

Dalam hal ini Kepala desa merupakan birokrat yang mempunyai kekuasaan tertinggi di tingkat desa. Kepala desa sangat berperan penting

terhadap proses berjalannya pemerintahan desa menuju kesejahteraan masyarakat. Sosok kepala desa merupakan orang yang sangat dihormati di kalangan masyarakat. Selain sebagai pemimpin desa, kepala desa juga merupakan elit lokal yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Besarnya pengaruh kedudukan kepala desa terhadap masyarakat, sering menjadikannya sebagai panutan bagi masyarakat.

Pelaksanaan pembangumam di daerah sebagian dari pembangunan nasional yang berdasarkan otonomi daerah. Otonomi daerah adalah suatu keadaan yang memungkinkan daerah mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang dimiliki secara optimal. Pelaksanaan otonomi daerah membuat masyarakat di daerah mandiri dalam melaksanakan pembangunan di daerahnya.

Pembangunan desa akan tercapai dengan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan yang ada di desanya. Karena pada dasarnya pembangunan di desa membutuhkan kerjasama dari masyarakat, seperti halnya menurut Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa BAB IX tentang pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan pasal 78 ayat 3 yaitu pembangunan desa sebagai mana dimaksud mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan guna mewujudkan persatuan perdamaian dan keadilan sosial.²

² Hernold Ferry Makawimbang, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan tentang Desa Sistem Pengolahan Dan Tanggung Jawab Dana Desa*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2016), h. 73.

Pembangunan yang efektif membutuhkan keterlibatan (partisipasi) masyarakat pada seluruh pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam penyusunan rancangan kegiatan yang akan mempengaruhi mereka. Sewaktu masyarakat terlibat, maka partisipasinya akan dianggap sangat penting bagi mutu, efektifitas, efisiensi dan kemajuan desa. Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa peran masyarakat untuk berpartisipasi sangat besar, hal ini ditandai adanya sumbangan berupa tenaga, pendanaan, tanah pekarangan dan material.

Mengingat pentingnya kepemimpinan sebagai faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Pemerintahan desa seperti halnya pemerintah pusat dan daerah, dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal bagi masyarakat dan mampu menjawab tuntutan yang makin tinggi dari masyarakat, baik dari kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Pemerintahan desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa, tetapi penelitian ini akan lebih fokus pada kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan motivasi kerja perangkat desa dalam melaksanakan tugas pemerintahan maupun dalam pelayanan terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan kinerja perangkat desa dipimpin oleh kepala desa.

Keberhasilan dan kegagalan program pada masyarakat sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, yakni seberapa jauh kepala desa merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksana dalam mempengaruhi masyarakat untuk berkembang dan ikut berpartisipasi dalam program yang dijalankan untuk mencapai tujuan.

Kedudukan untuk menjadi seorang pemimpin tidak luput dari proses perjalanan yang tidak sebentar. Karena, kedudukan itu sangat erat hubungannya dengan sifat, perilaku individu yang ada pada diri seseorang dan model kepemimpinan seorang pemimpin itu sendiri untuk menjalankan tugasnya. Kepemimpinan desa atau pemerintahan desa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap atasannya serta kepada masyarakat. Konsep hubungan pemerintah desa kepada masyarakat berkembang dan maju, sehingga perwujudan kepemimpinan menjadi bersifat dinamis. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu mempunyai sifat demokratis dan mencintai rakyat atau bawahannya dalam mencapai tujuan untuk membangun desa.

Adapun pelaksanaan pembangunan masyarakat sangat bergantung kepada peran pemerintah dan masyarakat, keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Selain memerlukan keterlibatan masyarakat, pembangunan juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat lebih efisien dari segi dan pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Pemilihan strategi pembangunan ini penting karena akan menentukan dimana peran pemerintah dan dimana peran masyarakat, sehingga kedua pihak mampu berperan secara optimal dan sinergi. Keterlibatan masyarakat luas, merupakan salah satu kunci yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan, maka pemerintah tidak lagi menerapkan sistem pembangunan yang Top Down namun akan menerapkan sistem Bottom Up dimana usulan yang berasal dari masyarakat akan menjadi masukan penting dalam upaya pembangunan daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kesulitan yang paling dirasakan oleh seorang peneliti adalah pada saat mereka menentukan apa yang menjadi masalah penelitiannya³. Masalah jika bisa diartikan sebagai suatu keadaan yg bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban⁴. Permasalahan yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah, bagaimana kepemimpinan demokratis Kepala Desa dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam membangun desa Banding Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Oku Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan demokratis kepala desa dalam upaya menggerakkan partisipasi masyarakat Desa Banding Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Oku Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adalah suatu kegunaan. Manfaat dalam suatu penelitian penting sebagai tujuan dari penelitian. Sehingga apa yang nantinya akan di capai dalam penelitian ini akan terlihat sejauh mana sumbangannya terhadap institusi, Kelompok maupun kemajuan di desa dan ilmu

³Patilima Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakart:Alfabeta, 2007). Hal 32.

⁴Lexy J.Moloeng.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya).Hal 93.

pengetahuan”⁵. Adapun manfaat penelitian ini adalah, untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam perspektif demokratis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa, umumnya mahasiswa program studi ilmu pemerintahan, khususnya bagi bahan referensi yang berkaitan dengan kepemimpinan desa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rujukan atau referensi bagi kalangan akademik dalam menambah wawasan pengetahuan dan dapat memberikan bahan atau konsep kepada para perangkat desa khususnya dalam pemerintahan dan kepada masyarakat

⁵Madian Gazal, *Efektivitas Pengelolaan Bantuan Gubernur Dalam Pembangunan Desa Banding Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*, (Universitas Baturaja a:2013), Hal 7.